

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan studi kasus

Metode penulisan yang digunakan dalam studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan metode studi kasus ini diartikan untuk mendiskripsikan implementasi terapi relaksasi otot progresif pada pasien diabetes mellitus dengan masalah ansietas di RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat.

B. Subyek studi kasus

Dua orang pasien dengan DM di ruang Interna Rumah sakit umum daerah Waikabubak

C. Fokus studi kasus

Fokus pada studi kasus ini adalah implementasi terapi relaksasi otot progresif pada pasien diabetes mellitus dengan masalah ansietas

D. Definisi operasional

1. Diabetes Mellitus adalah pasien yang didiagnosa Diabetes mellitus oleh dokter dan sedang dirawat di ruang Interna RSUD Waikabubak
2. Ansietas adalah pasien yang mengidap penyakit Diabetes Mellitus yang mengalami ansietas
3. Relaksasi otot progresif adalah terapi yang diberikan pada pasien diabetes mellitus yang mengalami ansietas di RSUD Waikabubak

E. Instrumen yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yaitu:

1. Instrumen yang digunakan adalah
 - a) Format pengkajian asuhan keperawatan keluarga meliputi identitas pasien, riwayat keluarga (sekarang dan dahulu) kesehatan saat ini data yang didapatkan melalui wawancara dan anamnesa antara lain.
 - b) Riwayat dan tahap perkembangan keluarga.

- c) Struktur keluarga, fungsi keluarga, stressor dan coping keluarga serta harapan keluarga. Data yang didapatkan melalui observasi antara lain karakteristik rumah dan pemeriksaan fisik.
- d) Pengukuran antara lain tekanan darah, kadar gula darah, berat badan, tinggi badan, nadi, pernafasan dan suhu. Data lainnya diperoleh melalui dokumen-dokumen yang tertulis yang didapatkan dari medical record partisipan di puskesmas. Untuk melengkapi data pengkajian awal pada partisipan

2. Instrumen Alat

Alat yang digunakan peneliti yaitu:

- a. Stetoskop, tensimeter
- b. Alat ukur BB dan TB
- c. Kamera ,digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian

3. Sop Terapi Relaksasi Otot Progresif

4. Alat ukur HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)

F. Tempat dan waktu

- 1. Tempat pelaksanaan studi kasus di Ruang Interna Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak.
- 2. Waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Januari sampai Maret 2024

G. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan menurut Nursalam (2013) adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode komunikasi yang direncanakan dan meliputi tanya jawab antara perawat dengan klien yang berhubungan dengan masalah kesehatan klien. Untuk itu kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan oleh perawat agar dapat memperoleh data yang diperlukan.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan pasien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik ini adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi kesehatan dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Teknik pemeriksaan fisik dapat dilakukan melalui empat teknik, yaitu inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

a. Inspeksi

Inspeksi merupakan proses observasi yang dilaksanakan secara sistematis. Inspeksi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran dan penciuman sebagai alat untuk mengumpulkan data. Inspeksi dimulai pada awal berinteraksi dengan klien dan diteruskan pada pemeriksaan selanjutnya. Fokus inspeksi pada setiap bagian tubuh meliputi ukuran tubuh, warna kulit, bentuk tubuh, serta posisi dan kesimetrisan tubuh.

b. Palpasi

Palpasi merupakan teknik pemeriksaan yang menggunakan indera peraba. Tangan dan jari-jari adalah instrumen yang sensitif dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang suhu, turgor, bentuk, kelembapan, dan ukuran.

c. Perkusi

Perkusi merupakan teknik pemeriksaan dengan mengetuk-ngetukkan jari perawat (sebagai alat untuk menghasilkan suara) ke bagian tubuh klien yang akan dikaji untuk membandingkan bagian yang kiri dengan yang kanan. Perkusi bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi.

d. Auskultasi

Auskultasi merupakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang didapatkan dari pemeriksaan diagnostik. Pemeriksaan diagnostik yang dimaksudkan adalah seperti pemeriksaan diagnostik. Pemeriksaan diagnostik yang dimaksudkan adalah seperti

pemeriksaan angiografi serebral, sinar x tengkorak, CT-Scan, pemeriksaan foto thoraks dan pemeriksaan laboratorium.

H. Analisa data

Analisa data dilakukan sejak peneliti dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta yang kemudian dibandingkan dengan teori analisa data pada penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian disalin kedalam bentuk yang lebih terstruktur. Data yang dikumpulkan terkait dengan pengkajian, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi.

2. Mereduksi Data

Data dari hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif, dianalisa berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

I. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar dicari pemecahannya, penyajian data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran lapangan secara tertulis.

J. Etika Studi Kasus

Dalam melakukan studi kasus, masalah etika merupakan masalah yang sangat penting dalam studi kasus untuk itu etika studi kasus harus diperhatikan menurut, (Sulistiyawati, S. 2020) adalah sebagai berikut:

1. Anonimity (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, studi kasus tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut diberikan kode responden.

2. Confidentialty (kerahasiaan)

Semua informasi dari responden yang telah dikumpulkan dijamin oleh studi kasus kerahasiaannya, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil studi kasus.

3. Informed consent (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti disertai judul dan manfaat studi kasus. Bila responden menolak studi kasus tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

4. Confidentiality (kerahasiaan)

Salah satu dari dasar etika keperawatan adalah kerahasiaan. Tujuan dari kerahasiaan ini adalah untuk memberikan jaminan kerahasiaan hasil dari penelitian, baik dari informasi maupun data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

5. Beneficence (berbuat baik)

Setiap tindakan yang dilakukan kepada klien adalah untuk kebaikan klien tidak merugikan dan memberikan yang terbaik untuk klien.

6. Justice (adil)

Etika keperawatan ini sangat penting dalam proses keperawatan dimana dalam penyusunan studi kasus pelaksanaan perawat harus bersikap adil tidak membedakan ras, golongan, suku, dan agama. Pengelolaan klien harus dilakukan secara profesional.

7. Veracity (kejujuran)

Dalam studi kasus ini diharapkan penulis menggunakan kejujurannya dalam mengelola klien, dimana tidak menyembunyikan hasil dari pemeriksaan fisik yang akan dilakukan pada saat pengkajian pada klien.

8. Fidelity (menepati janji)

Dalam etika studi kasus penulis atau pelaksana tindakan selalu setia yang artinya berkomitmen pada kontrak waktu tempat dan tindakan yang dilakukan pada klien.